

TINDAKAN YANG DILAKUKAN SUAMI DALAM MENGHADAPI NYERI PERSALINAN KALA I DI PUSKESMAS RAMBUNG BINJAI 2023

Sabarina Br. Tarigan
Program Studi DIII Kebidanan STIKES MITRA SEJATI
Email Korespondensi: sabarinarigan90@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran suami disamping istri, membuat istri merasa lebih tenang, lebih siap dalam menghadapi proses persalinan dan dapat membantu istri untuk menghadapi nyeri selama proses persalinan. Untuk menghadapi nyeri persalinan, tindakan yang dapat dilakukan oleh suami adalah berupa tindakan nonfarmakologik misalnya stimulasi kulit atau massage atau pijatan, relaksasi dan imajinasi. Teknik stimulasi kulit atau massage, relaksasi dan imajinasi menjadi suatu alternative dalam pemberian terapi untuk mengurangi nyeri karena mudah dilakukan (tidak memerlukan keahlian khusus) sehingga dapat dilakukan suami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan nonfarmakologik massage, relaksasi, dan imajinasi. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan Tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu di Puskesmas Rambung Binjai Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang istrinya menjalani proses persalinan di Puskesmas Rambung Binjai sebanyak 45 orang pada bulan februari sampai april. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutiv sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dianalisa menggunakan analisa univariat dengan menghitung distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 orang responden untuk tindakan massage dan relaksasi yang dilakukan suami adalah kategori baik yaitu 21 orang (46,7%), sedangkan 24 orang (53,3%) responden memiliki tindakan kategori yang tidak baik. Dan untuk tindakan imajinasi yang dilakukan suami responden yang memiliki kategori baik yaitu 11 orang (24,4%). sedangkan 34 orang (75,6%) responden memiliki tindakan kategori yang tidak baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya Suami bahwa kehadiran suami dalam melakukan tindakan pada istri yang mengalami proses persalinan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu istri dalam menghadapi nyeri persalinan yang dirasakan.

Kata Kunci : Tindakan, Suami, Menghadapi Nyeri Persalinan

ABSTRACT

The presence of a husband next to his wife makes the wife feel calmer, more prepared to face the birthing process and can help the wife to deal with pain during the birthing process. To

deal with labor pain, actions that husbands can take are non-pharmacological measures, for example skin stimulation or massage, relaxation and imagination. Skin stimulation or massage techniques, relaxation and imagination are alternatives in providing therapy to reduce pain because they are easy to do (do not require special skills) so husbands can do them. The aim of this research is to determine the actions taken by husbands in dealing with first stage labor pain based on non-pharmacological massage, relaxation and imagination. The design of this research is descriptive which aims to describe the actions taken by husbands in dealing with first stage labor pain at the Rambung Binjai Community Health Center in 2023. The population in this study is 45 husbands whose wives underwent labor at the Rambung Binjai Community Health Center from February to April. . The sampling technique used consistent sampling with a total sample of 45 respondents. The data collection technique uses observation sheets and analysis uses univariate analysis by calculating the frequency distribution. The results of this research show that of the 45 respondents, the massage and relaxation actions carried out by their husbands were in the good category, namely 21 people (46.7%), while 24 people (53.3%) of the respondents had actions in the bad category. And for acts of imagination carried out by husbands, respondents who were in the good category were 11 people (24.4%). while 34 people (75.6%) of respondents had actions in the bad category. It is hoped that this research can be an input in increasing knowledge in the health sector, especially husbands, that the husband's presence in taking action on wives who are experiencing labor has a very important role in helping wives in dealing with the labor pain they feel.

Keywords: *Actions, Husband, Dealing With Labor Pain*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan angka tertinggi dibandingkan Negara-negara ASEAN lainnya. Untuk AKI di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk beberapa Negara ASEAN seperti Malaysia AKI sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup, Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, dan Vietnam 160 per 100.000.

Menurut Survei Demografi Kesehatan di Indonesia (SDKI), Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2017 sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2009 diharapkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 226 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini membuat Pemerintah tetap mengupayakan agar penurunan AKI di Indonesia dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI (SDKI, 2017).

Penurunan AKI serta peningkatan derajat kesehatan ibu menjadi prioritas utama dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan dapat terwujud dalam bentuk safe motherhood atau disebut juga penyelamat ibu dan bayi (SDKI,2017).

Dalam rangka menurunkan AKI di Indonesia, pada tahun 2017 pemerintah mencanangkan *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada pendekatan dan perencanaan yang sistematis dan terpadu. Salah satu strategi MPS adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga. Hasil yang diharapkan dari strategi tersebut adalah menetapkan keterlibatan suami dalam mempromosikan kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam kehamilan maupun persalinan (Depkes RI, 2018).

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, eklamsia, infeksi, namun kematian ibu juga dapat disebabkan oleh hal lain yaitu kurangnya perhatian dari

keluarga dan khususnya peran serta suami dalam proses kehamilan dan persalinan. Padahal peran suami sangat penting untuk membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri (Musbikin, 2019)

Namun saat ini partisipasi suami masih sangat rendah, masih banyak suami belum tahu bahwa pentingnya peran suami dalam persalinan. Terdapat 68 persen persalinan di Indonesia tidak didampingi oleh suami selama proses persalinan (Cholil, 2021).

Penelitian yang dilakukan 200 ibu melahirkan di Rumah Sakit yang berada di 5 kota besar di Indonesia (Bandung, Jakarta, Medan, Surabaya) diperoleh hasil sekitar 86,2 persen menyatakan perasaan senang dan bahagia karena selama proses persalinan didampingi oleh suami. Diketahui bahwa kehadiran suami di ruang bersalin untuk memberi dukungan pada istri dan membantu proses persalinan ternyata banyak mendatangkan kebaikan bagi proses persalinan sendiri. Kehadiran suami di samping istri, membuat istri merasa lebih tenang dan lebih siap dalam menghadapi proses persalinan (Musbikin, 2019).

Sebagaimana kita ketahui bahwa suami sangat mempunyai peranan penting dalam kelancaran proses persalinan. Kehadiran suami disamping istri, membuat istri merasa lebih tenang, lebih siap dalam menghadapi proses persalinan dan dapat membantu istri untuk mengurangi nyeri selama proses persalinan (Musbikin, 2019).

Untuk menghadapi nyeri persalinan, tindakan yang dapat dilakukan oleh suami adalah berupa tindakan nonfarmakologik misalnya stimulasi kulit atau massage atau pijatan. Teknik stimulasi kulit atau massage menjadi suatu alternative dalam pemberian terapi untuk mengurangi nyeri karena mudah dilakukan (tidak memerlukan keahlian khusus) sehingga dapat dilakukan suami atau keluarga, di samping itu teknik ini tidak memerlukan biaya yang mahal dan tidak memerlukan peran aktif dari ibu sehingga dapat dilakukan walaupun respon ibu terhadap nyeri berlebihan. Massage dapat dilakukan seperti pijatan yang lembut dan ringan tanpa tekanan yang kuat, meremas (menekan dan mengendurkan) atau menggosok. Dapat dilakukan pada bagian tubuh seperti leher, punggung, bahu, paha, kaki, dan tangan, teknik lain yang juga dapat dilakukan suami dalam membantu ibu selama proses persalinan adalah seperti relaksasi dan imajinasi (Musbikin, 2019).

Pendekatan baru untuk meningkatkan peran serta suami dengan melakukan tindakan dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu adalah membekali suami dengan informasi yang benar dan mengikut sertakan mereka dalam setiap upaya atau kegiatan yang dilakukan selama proses persalinan berjalan. Kenyataannya pria atau suami merupakan pasangan yang potensial untuk pencapaian yang potensial (Simkin, 2018). Sedangkan berdasarkan survei awal di Puskesmas Rambung Binjai Banyak terdapat kasus tidak adanya pendampingan suami saat persalinan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala I di Puskesmas Rambung Binjai tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu saat atau periode tertentu dan pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu kali selama penelitian (Nursalam, 2018). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rambung Binjai, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang datang dan mendampingi istri selama proses persalinan di Puskesmas Rambung Binjai. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini berjumlah 45 orang, yang diambil dengan menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria sampel yang dimasukkan kedalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etika, yaitu : memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan dan prosedur pelaksanaan penelitian dan dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*. Tetapi jika calon responden tidak bersedia, maka calon responden berhak untuk menolak dan mengundurkan diri. Penelitian ini menggunakan 2 instrumen yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya, terdiri dari lembar observasi demografi suami dan observasi yang berisi pernyataan tentang tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu. Instrumen penelitian berisi data demografi responden meliputi umur, pendidikan, Pekerjaan. Instrumen penelitian tentang tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu dikelompokkan dalam 3 tindakan yang masing masing dengan jumlah pernyataan untuk tindakan massage 6 pernyataan, untuk tindakan relaksasi 4 pernyataan dan tindakan imajinasi 3 pernyataan. Dan pilihan jawaban dilakukan 1, tidak dilakukan 0. Nilai yang terendah yang mungkin dicapai adalah 0 dan yang tertinggi adalah untuk tindakan massage 6, untuk tindakan relaksasi 4, untuk tindakan imajinasi 3.

Untuk mendapatkan penyekoran untuk kategori menggunakan rumus statistik yaitu :
Berdasarkan rumus statistik: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

- 1) $P = \text{nilai panjang kelas (i)}$
- 2) $\text{Rentang (R)} = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
- 3) $\text{Banyak kelas} = \text{jumlah kategori yang kita gunakan (2), baik dan tidak baik}$

Dalam proses pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah editing yaitu memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang baik. Selanjutnya memberi kode tertentu pada data yang telah terkumpul untuk mempermudah analisis data, kemudian data yang telah lengkap dihitung sesuai dengan variabel yang dibutuhkan, dimasukkan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui pengolahan data secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 16. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, untuk melihat bagaimanakah tindakan yang dilakukan bidan dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu. Kemudian teknik analisa yang digunakan adalah statistika deskriptif yaitu analisis univariat, dimana data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Pada proses pengumpulan data yang dilakukan bulan Juli maka diperoleh informasi tentang tindakan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu di Puskesmas Rambung Binjai.

Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian tersebut yaitu tindakan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu yang dibagi dua kategori baik dan tidak baik.

1. Data Demografi

Dalam data demografi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Tindakan Yang Dilakukan Suami Dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala I di Puskesmas Rambung Binjai Tahun 2023

No	Kateristik	Frekuensi	Persentase
Umur			
1	20-30	27	60
2	31-40	16	35,6
3	>40	2	4.4
Total		45	100
Pendidikan			
1	SD	1	2,2
2	SMP	5	11,1
3	SMU/ Sederajat	31	68,9
4	Perguruan tinggi	8	17,8
Total		45	100
Pekerjaan			
1	Wiraswasta	32	71,1
2	Karyawan swasta	7	15,6
3	PNS	3	6,7
4	Petani	3	6,7
Total		45	100

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar responden berumur 20-30 tahun dengan frekuensi 26 orang (60%) dan yang paling sedikit responden berumur > 40 tahun dengan frekuensi 2 orang (4,4%), sedangkan latar belakang pendidikan dari 45 responden paling banyak yaitu tamat SMA/ sederajat dengan frekuensi 31 orang (68,9%) dan yang paling sedikit yaitu tamat SD dengan frekuensi 1 orang (2,2%) dan jika dilihat dari pekerjaan sebagian besar responden mempunyai pekerjaan wiraswasta dengan frekuensi 32 orang (71,1%).

2. Tindakan Suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan nonfarmakologi

a. Tindakan massage

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindakan massage (stimulasi kulit) yang dilakukan oleh suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu di Puskesmas Rambung Binjai pada tahun 2023, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Tentang Tindakan Massage Yang Dilakukan Suami Dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Puskesmas Rambung Binjai Tahun 2023

No	Tindakan massage	Dilakukan		Tidak dilakukan	
		N	%	N	%
1.	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri pada bagian punggung bawah	22	48,9	23	51,1
2	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri pada bagian pinggang bawah.	34	75,6	11	24,4
3	Melakukan usapan atau pijatan	19	42,2	26	57,8

	pada tubuh istri pada bagian panggul atas				
4	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri pada bagian perut	39	86,7	6	13,3
5	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri pada bagian paha	20	44,4	25	55,6
6	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri pada bagian leher	13	28,9	32	71,1

Pada Tabel 2 dapat diketahui tindakan massage yang paling banyak dilakukan responden untuk menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri pada bagian perut (pernyataan No.4) yaitu sebanyak 39 orang (86,7%), sedangkan tindakan yang paling sedikit dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri pada bagian leher (pernyataan no.6) yaitu sebanyak 13 orang (28,9%).

Dari hasil jawaban Tabel 2 dapat kita simpulkan secara keseluruhan tindakan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu terbagi dalam beberapa kategori, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Tindakan Massage (Stimulasi Kulit) yang Dilakukan Suami Dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Puskesmas Rambung Binjai tahun 2023

Tindakan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	21	46,7
Tidak baik	24	53,3
total	45	100

Hasil dari Tabel 5.3 dapat diketahui tindakan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu sebagian besar berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 24 responden(53,3%) dan tindakan yang baik berjumlah 21 responden (46,7%).

b. Tindakan Relaksasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindakan relaksasi yang dilakukan oleh suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu di Puskesmas Rambung Binjai pada tahun 2023, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Tentang Tindakan Relaksasi Yang Dilakukan Suami Dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Puskesmas Rambung Binjai tahun 2023

No	Tindakan relaksasi	Dilakukan		Tidak dilakukan	
		N	%	N	%
1.	Menuntun istri untuk bernafas dengan cara menarik nafas dalam melalui hidung dan menghembuskannya perlahan – lahan melalui mulut	29	64,4	16	35,6
2	Memberikan istri makan dan minum pada saat proses	38	84,4	7	15,6

persalinan					
3	Membantu istri melakukan gerak atau mengatur posisi tubuh sesuai dengan keinginan istri	24	53,3	21	46,7
4	Menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri	17	37,8	28	62,2

Pada Tabel 4 dapat diketahui tindakan relaksasi yang paling banyak dilakukan responden untuk menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah Memberikan istri makan dan minum pada saat proses persalinan (pernyataan No.2) yaitu sebanyak 38 orang (84,4%), sedangkan tindakan yang paling sedikit dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah Menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri (pernyataan no.4) yaitu sebanyak 17 orang (37,8%).

Dari hasil jawaban Tabel 4 dapat kita simpulkan secara keseluruhan tindakan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu terbagi dalam beberapa kategori, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Tindakan Relaksasi Yang Dilakukan Suami Dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu Di Puskesmas Rambung Binjai Tahun 2023

Tindakan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	21	46,7
Tidak baik	24	53,3
Total	45	100

Hasil dari Tabel 5.5 dapat diketahui tindakan relaksasi yang dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 24 responden(53,3%) dan tindakan yang baik berjumlah 21 responden (46,7%)

c. Tindakan Imajinasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindakan imajinasi yang dilakukan oleh suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu di Puskesmas Rambung Binjai pada tahun 2023, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Tentang Tindakan Imajinasi Yang Dilakukan Suami Dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu Di Puskesmas Rambung Binjai Tahun 2023

No	Tindakan imajinasi	Dilakukan		Tidak dilakukan	
		N	%	N	%
	Mengajak istri bercerita tentang kenangan yang indah atau membayangkan suatu hal yang sedang terjadi maupun akan datang dalam menghadapi proses persalinan				
:		35	77,8	10	22,2
1.	Menghibur istri	30	66,7	15	33,3
2.	Memberikan semangat dan menguatkan istri	19	42,26	26	57,8

3. Memberikan harapan pada istri

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa tindakan imajinasi yang paling banyak dilakukan responden untuk menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah Menghibur istri (pernyataan No.1) yaitu sebanyak 35 orang (77,8%), sedangkan tindakan yang paling sedikit dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah Memberikan harapan pada istri (pernyataan no.3) yaitu sebanyak 19 orang (42,26%).

Dari hasil jawaban Tabel 6 dapat kita simpulkan secara keseluruhan tindakan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu terbagi dalam beberapa kategori, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Tindakan Imajinasi Yang Dilakukan Suami Dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Puskesmas Rambung Binjai tahun 2023

Tindakan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	11	24,4
Tidak baik	34	75,6
Total	45	100

Hasil dari Tabel 7 dapat diketahui tindakan imajinasi yang dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 34 responden(75,6%) dan tindakan yang baik berjumlah 11 responden (24,4%).

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan akan dijabarkan hasil penelitian tentang tindakan yang dilakukan Suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu di Puskesmas Rambung Binjai tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang.

1. Karakteristik Responden

Tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri yang telah dibahas sebelumnya untuk tindakan massage dan relaksasi menunjukkan bahwa 24 responden (53,3%) memiliki tindakan tidak baik, sedangkan responden memiliki tindakan baik sebanyak 21 responden (46,7%). Untuk tindakan imajinasi menunjukkan bahwa 34 responden (75,6%) memiliki tindakan tidak baik, sedangkan responden memiliki tindakan baik sebanyak 11 responden (24,4%). Menurut Notoatmodjo (2018) setelah mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang telah diketahui untuk dilaksanakan atau dipraktekkan, inilah yang disebut tindakan.

Responden paling banyak ditemui pada umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 27 orang, menurut Abu Ahmadi mengemukakan bahwa daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan memudahkan seseorang dalam melakukan tindakan.

Pendidikan merupakan upaya berperilaku dengan cara persuasi, bujukan himbauan,ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran pada sekelompok orang atau individu. Proses pendidikan itu sendiri di dalamnya mencakup pengembangan pengetahuan, sikap dan tindakan. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi

manusia dalam membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru dan berfikir secara alamiah (Notoadmodjo, 2017).

Peranan atau aktivitas warga yang berpendidikan sering menjadi ukuran tentang maju dan berkembangnya kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya, pendidikan adalah proses untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu melakukan analisis terhadap apa yang dihadapinya. Pendidikan setingkat SMA/ sederajat merupakan pendidikan tingkat menengah dimana tingkat pendidikan ini diharapkan seseorang akan cukup memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan biologi reproduksi manusia. Tingkat pendidikan seorang suami yang baik juga akan mempengaruhi bagaimana ia menyikapi proses persalinan istri yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, responden paling banyak ditemui pada pendidikan SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 31 orang, dan paling sedikit responden berpendidikan SD sebanyak 1 orang. Sesuai pendapat Notoadmodjo (2017) juga mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga.

Pada pekerjaan juga ditemui paling banyak responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 32 orang (71,1%) dan paling sedikit responden memiliki pekerjaan sebagai petani dan PNS yaitu sebanyak 3 orang (6,7%). Sesuai pendapat Hurlock yang mengatakan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pola tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi dan tingkat sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, semakin baik pekerjaan seseorang maka diharapkan tingkat kesehatannya juga semakin baik.

2. Tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan nonfarmakologik

a. Tindakan *massage*

Tindakan ini bisa dipakai untuk mengurangi perasaan tidak nyaman selama proses persalinan dan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit sehingga dapat mengalihkan rasa nyeri pada saat proses persalinan. Tindakan sentuhan ini juga dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah (Chopra, 2018).

Sentuhan ringan mencakup pemijatan sangat ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus berdiri. Riset membuktikan bahwa tindakan ini meningkatkan pelepasan oksitosin, hormon yang memfasilitasi persalinan. Tindakan pemijatan ringan ini bisa dilakukan pendamping persalinan seperti suami pada punggung atas, pinggang bawah, paha dan perut (Chopra, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan suami dengan hasil tindakan responden tidak baik, bukan berarti responden tidak melakukan tindakan *massage* sama sekali tetapi tindakan *massage* yang dilakukan lebih terfokus kepada beberapa tindakan saja, misalnya *massage* yang dilakukan pada bagian perut saja, hal ini disebabkan biasanya ketika seorang perempuan melahirkan lebih sering mengeluh sakit pada bagian perut dan pinggang bawah, sehingga tindakan *massage* yang dilakukan oleh suami lebih terfokus pada daerah perut dan pinggang, ditambah daerah perut dan pinggang daerah yang lebih mudah terjangkau sehingga tidak sulit ketika melakukan tindakan *massage*.

Sesuai dengan pendapat (Price, 1997) fokus nyeri yang dirasakan pada saat istri bersalin tidak hanya pada perut dan pinggang, pada bagian lain juga dirasakan nyeri misalnya pada leher. Dengan melakukan tekanan tangan (pijatan) pada jaringan lunak, biasanya otot, tendon atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan

atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan nyaman dan/atau memperbaiki sirkulasi dan manfaat yang dirasakan adalah dapat mengurangi ketegangan leher dalam menghadapi nyeri pada proses persalinan. Sesuai hasil penelitian masih banyak suami yang tidak melakukan tindakan melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri pada bagian leher.

b. Tindakan relaksasi

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui tindakan relaksasi yang dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 24 responden(53,3%) dan tindakan yang baik berjumlah 21 responden (46,7%). Sesuai dengan hasil penelitian kategori yang paling banyak untuk tindakan relaksasi adalah kategori yang tidak baik. Tindakan responden dalam hal ini dikatakan tidak baik bukan berarti responden tidak melakukan tindakan sama sekali, tapi hanya sebagian saja yang dilakukan oleh responden.

Berdasarkan tindakan responden tentang tindakan relaksasi yang dilakukan suami sebagian besar suami hanya melakukan tindakan pada pernyataan no 2 yaitu Memberikan istri makan dan minum pada saat proses persalinan sebanyak 38 orang (84,4%). Hal ini disebabkan karena memberikan istri makan dan minum saat proses persalinan merupakan suatu hal yang lazim dilakukan oleh suami atau keluarga dalam mendampingi istri saat bersalin.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nuriana (2019) tentang dukungan suami dalam menghadapi persalinan sebagian besar memberikan makan dan minum pada saat proses persalinan yaitu dari 30 responden 25 responden yang memberikan istri makan dan minum saat proses persalinan.

Tindakan relaksasi pada istri saat menghadapi proses persalinan tidak hanya dilakukan dengan memberi istri makan dan minum pada saat bersalin, tetapi tindakan lain yang dapat diberikan adalah dengan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri karena adanya rasa sakit yang dialaminya, kadang-kadang merasakan bahwa ruangan bersalin terasa panas sehingga membuat ibu merasa tidak nyaman.

Selain itu, selama persalinan ibu akan mengeluarkan tenaga yang lebih sehingga ibu akan merasa berkeringat dan panas. Suami yang mendampingi istrinya selama proses persalinan dapat menyeka keringat di dahi istrinya.

Sesuai dengan hasil penelitian masih banyak suami yang tidak melakukan tindakan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri sebanyak 17 orang (37,8%). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar responden tidak melakukan hal tersebut karena menganggap itu bukan merupakan suatu hal yang penting dan tidak harus dilakukan pada saat istri akan melahirkan. Hal tersebut mungkin karena ketidaktahuan dan juga suami merasa berada di tempat umum dan kondisi ketika akan melahirkan akan mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan sehingga itu merupakan suatu hal yang wajar.

c. Tindakan imajinasi

Hasil dari Tabel 5.7 dapat diketahui tindakan imajinasi yang dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 34 responden(75,6%) dan tindakan yang baik berjumlah 11 responden (24,4%). Tindakan responden dalam hal ini dikatakan tidak baik bukan berarti responden tidak melakukan tindakan sama sekali, tapi hanya sebagian saja yang dilakukan oleh responden. Berdasarkan tindakan responden tentang tindakan imajinasi yang dilakukan oleh suami sebagian besar suami hanya melakukan tindakan menghibur istri, memberikan semangat dan menguatkan istri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tetapi tidak ketiga dari poin pertanyaan melainkan salah satunya saja, seperti ketika istri meringis kesakitan suami berusaha menenangkan dan berdialog dengan istri sehingga pada saat itu istri sejenak melupakan rasa sakitnya dan menjawab pertanyaan suami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriana (2019) tentang dukungan suami dalam menghadapi persalinan, bahwa banyak suami yang memberikan dukungan ketika istrinya akan bersalin dengan cara menghibur, memberikan semangat dan menguatkan istri yaitu semua responden sebanyak 30 orang (100%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa paling banyak responden ditemukan pada kelompok umur 20-30 tahun (n=27, 60%), pada tingkat pendidikan paling banyak responden berpendidikan SMU (n=31, 68,9%). Dalam hal pekerjaan paling banyak responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta (n=32, 71,1%).

Pada tindakan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan massage dan relaksasi paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 24 responden (53,3%). Sedangkan tindakan yang baik berjumlah 21 responden (46,7%). Untuk tindakan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan imajinasi paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 34 responden (75,6%) dan tindakan yang baik berjumlah 11 responden (24,4%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar suami yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tindakan tidak baik.

Bagi pelayanan kesehatan hendaknya dalam memberikan asuhan persalinan senantiasa memperhatikan asuhan sayang ibu, salah satunya dengan melibatkan suami selama proses persalinan untuk memberikan dukungan dengan melakukan beberapa tindakan dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu sehingga ibu lebih bersemangat dalam menghadapi persalinan dan persalinan berjalan dengan lancar.

Diharapkan klien atau masyarakat menyadari akan pentingnya tindakan nonfarmakologi yang dilakukan dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu saat proses persalinan istri, sehingga suami dapat memberikan dukungan yang baik dalam proses persalinan agar proses persalinan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Copra, D, 2018, *Magical Beginnings : Panduan Holistik Kehamilan dan Kelahiran (Magical Beginning), enchanted Lives : a holistik guide to Pregnancy and Child Birth*, Bab : Perjalanan Melahirkan, Bandung : Kaifa.
- Dewi, Yusmiati. (2017). *Operasi Caesar Pengantar dari A sampai Z*. Jakarta : Edsa Mahkota
- Cholil,H. (2021). *Panduan Lengkap Keperawatan Untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta : Unpress
- Hidayat, A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A., dan Hidayat, M. (2021). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Holan, M, 2017, *Kehamilan dan Melahirkan (Being Pregnant, Giving Birth)* , Bab Personel Pendukung Selama Persalinan, Jakarta : Arcan.
- Indiarti, E. (2019). *Panduan Lengkap Kehamilan Persalinan Dan Perawatan Bayi*. Jakarta : Biabios
- Marisi, E. (2017). *Angka Kejadian Seksio Sesarea dibuka pada situs <http://Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14620/09E00837/angka-kejadian-seksio-sesarea>* diperoleh tanggal 09-10-2010
- Manik, M., Asnah, N., Asiah, N. (2020). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Medan

- MC. Kinney, et al. (2019). *Maternal child nursing*. Philadelphia : WB. Saunders Co
- Musbikin,L. (2019). *Buku Lengkap Kehamilan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : EGC
- Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2017, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Salemba : Jakarta.
- Notoadmodjo, 2018, *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Patree, B., Walsh.v.l. (2018). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC
- Priharjo, R. (2015). *Perawatan Nyeri*. Jakarta . EGC
- Potter, Perry, (2016). *Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*, Edisi 4, Volume 2. Jakarta : EGC
- SDKI,2017.<https://kolakakab.bps.go.id/news/2017/07/04/16/survei-demografi-kesehatan-indonesia--scki--2017.html>
- Salampessy, W. (2018). *Terapi Dengan Musik*. Batam : Interaksa
- Schott, J., dan Priest, J. (2018). *Kelas Antenatal Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Sjamsuhidajat, R. (2015). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Smeltzer dan Bare. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Vol.1*. Alih Bahasa : Agung waluyo. Jakarta : EGC
- Simkin, P., Walley, J., dan Keppler, A. (2018). *Panduan Praktis Bagi Calon Ibu : Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer
- Young, C., dan Koopsen, C. (2019). *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Medan : Bina Medika Perintis
- Arifin, L. (2020). *Teknik Akupresur pada persalinan* [http : // Keperawatan Maternitas.blogspot.com/2008/04/Teknik-akupresur-pada nyeri persalinan htm](http://KeperawatanMaternitas.blogspot.com/2008/04/Teknik-akupresur-pada-nyeri-persalinan-htm) diperoleh tanggal 22 September 2010
- Carpnito. (2019). *Perawatan Pasca Seksio Caesaria dibuka pada situs* <http://www.bidanlia.com/2019/09/perawatan-pasca-seksio-caesaria.html> diperoleh tanggal 18 Oktober 2010
- Gadysa, G. (2019). *Persepsi Ibu Tentang metode message* [http://luluvikar.wordpress.com/2019/08/26/persepsi-ibu-tentang-metode-](http://luluvikar.wordpress.com/2019/08/26/persepsi-ibu-tentang-metode-message) message. diperoleh tanggal 22 September 2011